

**METODE HUKUMAN  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN SANTRI  
PANTI ASUHAN SINAR MELATI II PADASAN  
PAKEMBINANGUN PAKEM SLEMAN  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Harjanto

NIM: 01410973-00

**JURUSAN PEDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2006**

Drs. H. Sumedi, M.Ag.  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**  
Hal : Skripsi  
Saudara Harjanto

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Harjanto  
NIM : 01410973-00  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : METODE HUKUMAN DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN DISIPLIN SANTRI PANTI  
ASUHAN SINAR MELATI II PADASAN  
PAKEMBINANGUN PAKEM SLEMAN  
YOGYAKARTA

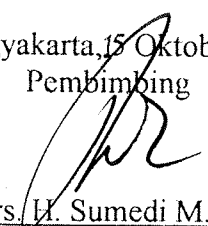
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Oktober 2005  
Pembimbing

  
Drs. H. Sumedi M.Ag  
NIP: 150 289 421

Drs. H. Soejadi, M.Pd  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Saudara Harjanto

Lamp :

Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta dapat mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Harjanto  
NIM : 01410973-00  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

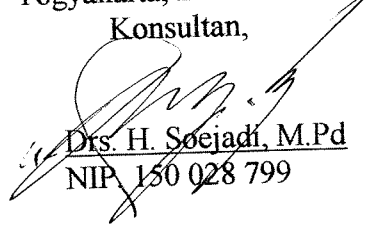
Judul : METODE HUKUMAN DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN DISIPLIN SANTRI PANTI  
ASUHAN SINAR MELATI II PADASAN  
PAKEMBINGUN PAKEM SLEMAN  
YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Maret 2006  
Konsultan,

  
Drs. H. Soejadi, M.Pd  
NIP. 150 028 799

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Almamaterku Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Teman-teman seperjuangan
- Keluarga tercinta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

HARJANTO. Metode Hukuman Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Santri Panti Asuhan Sinar Melati II, Padasan Pakembinangun Pakem Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kegiatan dan metode hukuman apakah yang diterapkan di Panti Asuhan Sinar Melati II guna mendisiplinkan santrinya.

Populasi penelitian ini adalah para santri atau anak asuh yang bermukim di Panti Asuhan Sinar Melati II dengan jumlah anak yang diambil dari data per Juni 2005 sebanyak 26 anak asuh, sebab mengingat data jumlah anak yang selalu berubah setiap saat. Pengumpulan data diambil dengan menggunakan metode angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah dengan cara deduktif kualitatif terhadap data yang telah terkumpul melalui metode induktif dan deduktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kegiatan harian yang diberikan di panti sebagai bentuk tanggungjawab dan melatih kebiasaan anak asuh yang diharapkan menjadi akhlakunya telah bisa dilaksanakan oleh sebagian besar santri. (2) Metode hukuman yang diterapkan terhadap anak-anak di Panti Asuhan Sinar Melati II sebagai bentuk pendisiplinan ternyata bisa dipahami dan dilaksanakan oleh santri. Adapun bentuk-bentuk hukuman yang diberikan terhadap anak-anak asuh adalah : dilarang sarapan pagi jika tidak tertib berjamaah Subuh di masjid dan dilarang makan malam jika tidak tertib jamaah sholat Maghrib di masjid, *Push-Up* dan *Set-Up*, mengepel lantai asrama dan menguras bak mandi/WC, lari, berendam di kolam, sebagian pukulan untuk kasus-kasus tertentu, bahkan lebih keras, yaitu dikeluarkan, tetapi hukuman itu sendiri tidak dilaksanakan seara mutlak sewaktu-waktu dan bisa diganti dengan alternative hukuman lain misalnya cara halus adalah ditegur dan dinasehati, ancaman skors, menghafal ayat/surat-surat pendek dan lain-lain. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh panti adalah kurang intensifnya pengasuh berkonsentrasi di asrama sehingga para santri terkadang melanggar aturan yang telah disepakati.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
ان الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من  
شرور انفسنا ومن سيئات اعمالنا من يهد الله فلا مضل له  
له. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان ومن يضل فلا هادي  
محمدًا رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله  
وصحبه اجمعين، اما بعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang penelitian di sebuah panti Asuhan, yakni Panti asuhan Sinar Melati III. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa teria kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekrtaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakuilts Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
3. Drs.Abdullah Fajar, M.Sc yang selalu memberikan nascehat selama penulis kuliyah.



4. Drs. H Sumedi, M.Ag., selaku Pembimbing skripsi yang telah berkenan memberikan bimbingannya dengan penuh keikhlasan.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap Karyawan Perpustakaan yang sangat akrab dan memberi kemudahan pinjaman buku dan telah melarisi Salak Pondohku
7. Bapak Drs. Sigit Warsito selaku Pengasuh Panti Asuhan Sinar Melati II. dan anak-anak asuh.
8. Bapak dan Ibunda serta keluarga tercinta yang telah berjasa membesarkanku dan secara moril membantuku sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Mudah-mudahan semua amal baik Bapak dan Ibu serta rekan-rekan sekalian menjadi amal saleh dan dibalas oleh Allah dengan balasan yang lebih baik. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pribadi, agama, nusa dan bangsa. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 September 2005

Penyusun



Harjanto

NIM:01410973-00





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Alasan Pemilihan Judul .....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
E. Kajian Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian .....	23
BAB II : GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN SINAR MELATI II YOGYAKARTA .....	27
A. Letak dan Keadaan Geografis .....	29
B. Sejarah Berdirin dan Berkembangnya .....	28
C. Struktur organisasi .....	29

D. Dasar, Amal Usaha, Wilayah Kerja, Sifat, Tujuan dan Sumber Dana.33	
E. Keadaan Sarana dan Fasilitas Pengasuh dan Anak Asuh .....	40
F. Keadaan Pengasuh dan Anak Asuh.....	43
G. Kehidupan di Panti Asuhan Sinar Melati II .....	46
H. Pendidikan Agama di Panti Asuhan.....	49
<b>BAB III : METODE HUKUMAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN</b>	
DISIPLIN SANTRI PANTIASUHAN SINAR MELATI II .....	51
A. Bentuk Kegiatan di Panti .....	51
B. Penerapan Metode Hukuman di Panti Asuhan Sinar Melati II..	74
C. Analisis Pelaksanaan Metode Hukuman Terhadap Santri Panti Asuhan Sinar Melati II .....	94
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran-saran .....	101
C. Kata Penutup .....	102
DAFTAR PUSTAKA .....	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	107

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Struktur Organisasi Pengurus Yayasan Sinar Melati .....	30
Tabel 2: Keadan Pengasuh/Guru.....	43
Tabel 3: Keadan Anak Asuh Berdasar Status .....	45
Tabel 4: Keadan Anak Asuh Berdasarkan Jenjang Pendidikan .....	45
Tabel 5: Jam kebiasaan santri bangun pagi.....	53
Tabel 6: Kekompakan santri bangun pagi.....	54
Tabel 7: Kerutinan santri tiap pagi.....	56
Tabel 8: Pemerataan pembagian tugas.....	58
Tabel 9 : Perhatian santri terhadap kebersihan tempat tinggal.....	60
Tabel 10: Kesadaran santri menjalankan tugas.....	61
Tabel 11: Kerutinan harian yang mengganggu santri.....	62
Tabel 12: Kekompakan dalam menjalankan tugas .....	64
Tabel 13: Ketertiban santri pulang sekolah.....	65
Tabel 14: Kebiasaan santri sepulang sekolah.....	66
Tabel 15: Penggunaan waktu belajar .....	67
Tabel 16: Keaktifan santri mengikuti kajian/pelajaran .....	69
Tabel 17: Perasaan santri bila tidak tertib .....	70
Tabel 18: Kegiatan harian pendorong disiplin santri ... ..	71
Tabel 19: Keterampilan yang menjadikan santri disiplin ... ..	72
Tabel 20: Pendapat santri bila mendapat hukuman .....	74

Tabel 21: Hukuman jika tidak jamaah di masjid ... ..	76
Tabel 22: Hukuman yang sering diterima ... ..	77
Tabel 23: Sikap santri jika menerima hukuman ... ..	78
Tabel 24: Hukuman yang dirasa berat ... ..	79
Tabel 25: Frekuensi santri dihukum berat ... ..	80
Tabel 26: Kelalaian santri dalam waktu yang sama ... ..	82
Tabel 27: Faktor penyebab santri malas berjamaah ... ..	83
Tabel 28: Penghargaan terhadap santri yang rajin dan tertib ... ..	84
Tabel 29: Sikap santri jika tidak ada pengasuh ... ..	86
Tabel 30; Kajian rutin yang bias memotifasi santri ... ..	87
Tabel 31: Kegiatan lain yang dapat memotifasi ... ..	88
Tabel 32: Suri tauladan pengasuh agar ditiru ... ..	90
Tabel 33: Keseringan pengasuh menegur ... ..	92
Tabel 34: Manfaat teguran terhadap santri ... ..	93

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA







# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya *reinforcement* atau penguat berupa hadiah, teguran, peringatan atau bahkan pujian terhadap anak yang masih dalam taraf bimbingan terkadang membuat anak menjadi malas melaksanakan kebiasaan yang seharusnya dikerjakan. Barangkali peringatan, teguran, hukuman dan sejenisnya akan lebih mengena pada diri anak manakala bentuk penguat itu lebih tegas, transparan dan tanpa memihak atau pilih kasih. Semua harus dikenai hukuman, kecuali pada anak-anak tertentu yang, bila dikenai hukuman justru berakibat tidak baik pada kondisi psikologis.

Problem psikologis bisa jadi merupakan penyebab malasnya santri yang rata-rata memiliki latar belakang yatim/piatu, terlantar dan dhu'afa ini tidak berkemauan kuat menjalankan aktivitas yang sudah menjadi kebiasaan pada pondok/panti sebagai tempat tinggalnya. Rasa minder atau nervous, phobia dan sentimentil seringkali menjadi alasan kalangan santri terkesan enggan dan malas melaksanakan aturan yang sudah menjadi ketetapan panti yang sifatnya masih sederhana ini; dikatakan sederhana karena belum sepenuhnya kurikulum pondok dilaksanakan dengan sempurna, sifatnya hanya temporal dan insidental dan hanya bimbingan layaknya orang tua dengan anaknya.

Faktor psikologis yang termasuk sifat bawaan memang sulit dirubah, karena sifat ini merupakan karakter atau *temperament* sejak masih kecil. Pembawaan ini

sulit dirubah secara menyeluruh, tapi hanya bisa diarahkan meskipun sang anak *bertemperamen* keras, tapi karena telah banyak mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman tersendiri semenjak tinggal di panti maka kondisi psikologis sang anak menjadi lebih stabil.

Seperti kasus yang pernah menimpa Sayyidina Umar Bin Khottob<sup>1</sup> Amirul Mu'minin kedua, beliau *bertemperamen* yang amat keras, pembunuh, sadis, dan kejam sebelum masuk islam namun setelah memeluk islam kekerasannya tetap melekat, hanya bedanya, kerasnya yang dahulu adalah bersifat jahil, tetapi setelah masuk Islam sifat kerasnya adalah karena pembelaannya terhadap Rasulullah dan Islam. Jadi kaitannya dengan pembawaan santri ini, turut juga mempengaruhi kedisiplinannya untuk mengikuti aturan-aturan dalam beribadah. Barangkali lingkungan masyarakat atau keluarganya yang anak tersebut sebelum masuk panti memang sudah bersifat malas dan manja.

Selain tersebut di atas, lingkungan secara langsung atau tidak langsung ternyata turut mempengaruhi santri dalam menjalankan aktivitasnya melaksanakan aturan. Ketika seorang temannya melanggar, misalnya kemudian setiap pelanggar aturannya adalah mendapatkan hukuman setimpal, akan tetapi si pelanggar tadi tidak dikenai hukuman, akhirnya santri yang mengetahui perlakuan tadi menjadi malas melaksanakan ibadah karena ia berpendapat "Toh tidak tertib juga tidak mengapa, karena tidak mendapat hukuman seperti temanku tadi". Anak akan membatin terus, "Jikalau nanti saya mendapat hukuman saat melanggar aturan,

---

<sup>1</sup>) Fauzil Adhim dalam Kolom Keluarga, *Majalah Hidayatulloh*, Desember 2004, h. 78.

berarti ini tidak adil". Intinya kejadian ini, yaitu lingkungan tersebut turut menyumbangkan pada tiap santri untuk bersikap disiplin atau sebaliknya.

Disadari atau tidak setiap pribadi kita atau siapa saja pasti sudah pernah mendengar, melihat atau memiliki apa yang namanya TV, radio, Tape, VCD, dan sejenisnya, kesemua media elektronik ini dinamai media massa; disamping ada media massa cetak berupa koran, majalah, bulletin artikel, tabloit termasuk komik. Jika diteusuri, semua jenis media ini banyak berisikan hiburan dan hura-hura semata, yang bersifat kurang atau bahkan tidak mendidik. Dari segi acara, yang terus saja berkesinambungan tanpa henti, ditambah lagi acara-acara menarik bersamaan dengan waktu pelaksanaan sholat; akan menjadi alasan dan inspirasi dikalangan santri ini enggan atau paling tidak menunda sholat tepat pada waktunya dikarenakan begadang melihat TV dengan akibat kantuk sehingga malas bangun saat subuh tiba. Banyak sekali rupanya alasan yang diutarakan santri, terlebih jika alasan piket ataupun tugas yang kurang jelas asalnya atau siapa yang memerintah, seringkali dijadikan alasan para santri untuk menghindari kewajiban/aturan.

Disamping itu dari pihak kepengasuhan, berupa pengawasan yang kurang kontinyu, ternyata menjadi penyebab hilangnya kesadaran para santri dalam menjalankan aktivitasnya beribadah secara tertib. Kontrol yang tidak ketat dan sempurna ini menjadi salah satu sebab mundur dan pudarnya kesadaran para santri untuk bisa tertib dan berdisiplin beribadah. Walau tidak sepenuhnya bisa disalahkan, karena mungkin faktor kesibukan pengasuh yang kebanyakan berada di luar panti, bahkan sering di luar daerah, akan sangat rentan bagi para santri untuk

menjalankan aturan tersebut seenaknya dan malas-malasan. Terlebih lagi, pemerintah yang notabene mempunyai tanggung jawab dalam penanganan anak yatim/piatu terlantar dan dhu'afa, toh tidak sepenuhnya terealisasi dengan baik, ini terbukti dengan masih banyaknya anak-anak jalanan dan para pengemis di jalanan, mereka ini sangat kurang dalam kebutuhan ekonomi dan pendidikannya<sup>2</sup>, meskipun ada satu dua diantara mereka yang masih menyempatkan sekolah tetapi waktu yang mereka miliki hanya habis digunakan untuk mencari uang di jalanan

Kentalnya budaya di negara Indonesia, yaitu budaya meniru gaya kucing: malu-malu kucing, mudah sekali melekat pada lingkungan kehidupan masyarakat ini. Dengan berbagai alasan, jika santri ditanya, “habis dari mana?”, pasti erbagai alasan akan dilakukan guna menutupi maksud terselubung mengapa dia pergi, alasan utamanya karena pengasuh pergi; maka mereka pun ikut pergi dengan mengulur-ulur waktu. Secara tidak langsung ketika waktunya sholat maghrib tiba, kemudian si santri baru pulang, padahal santri harus mandi terlebih dahulu, lalu berakibat antrinya kamar mandi karena keterbatasan kamar mandi, sementara jumlah santri yang cukup banyak, akhirnya dalam melaksanakan ibadah menjadi terbengkelai dan terlambat berjamaah di masjid, yang akhirnya tidak berjamaah. Lagi-lagi kejadian ini menjadi penyebab santri malas menjalankan ibadah secara tertib.

---

<sup>2</sup> ) Majalah Hidayah, Februari 2005, h. 56.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kegiatan di Panti Asuhan Sinar Melati II ?
2. Bagaimanakah metode penerapan hukuman di Panti Asuhan Sinar Melati II dalam Mendisiplinkan Santrinya ?

## C. Alasan Pemilihan Judul

1. Kurangnya kesadaran para santri dalam menjalankan ibadah mahdhoh.
2. Hukuman yang kurang tegas seringkali membuat para santri tidak mengindahkan peraturan
3. Yayasan Sinar Melati merupakan lembaga yang menangani masalah anak yatim/piatu, dhu'afa untuk dibimbing supaya memiliki kesadaran dalam beribadah dan kemandirian masa depan.

## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah *Pertama* untuk mengetahui dan mendeskripsikan kegiatan di Panti Asuhan Sinar Melati II dan *Kedua* untuk mengetahui metode hukuman apa saja yang diterapkan oleh Panti Asuhan Sinar Melati II dalam mendisiplinkan para santrinya.

### 2. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah, *pertama* sebagai salah satu bentuk sumbangsih pemikiran terhadap pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri di PASM II,



dan yang *kedua* sebagai penerapan teori ilmu yang selama ini penulis peroleh di perguruan tinggi sekaligus sebagai wacana keilmuan.

## E. Kajian Pustaka

Secara substansial, skripsi yang membahas tentang permasalahan hukuman, dimana hukuman itu diterapkan dalam sebuah panti, menurut hemat penulis belum pernah ada, akan tetapi penulis hanya menemukan beberapa hasil penelitian oleh beberapa mahasiswa Fakultas Tarbiyah yang bahasannya mencakup dua hal yang berbeda. Beberapa penelitian tersebut adalah:

1. Efektifitas Metode Hukuman Terhadap disiplin Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Pesantunan Pekalongan, yang disusun oleh Faridah. Dalam skripsi Faridah<sup>3</sup> uraian mengenai hukuman secara teoritis dibahas dengan baik dan menyeluruh. Demikian pula masalah teori kedisiplinan juga diterangkan secara jelas, baik itu dalam teori maupun dalam prakteknya, hanya saja skripsi ini mempunyai kekurangan dalam hal kajian pustaka, meskipun kerangka teoritisnya ada tetapi kajian pustaka yang mengambil uraian dari peneliti sebelumnya tidak ditampilkan, sehingga dirasa kurang afdhol, karena kajian tersebut sebenarnya bisa digunakan sebagai pembanding dan kefokusannya penelitiannya.
2. Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Roudlotul Yatama, Kranding Mojo Kediri yang disusun oleh Saudari Mukhoyyaroh<sup>4</sup>. Penelitian yang dilakukannya meskipun mengambil lokasi di sebuah panti asuhan, akan tetapi objek bahasannya

<sup>3</sup>) Faridah, *Efektifitas Metode Hukuman Terhadap disiplin Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Pesantunan Pekalongan*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994, h. 36

<sup>4</sup>) Mukhoyyaroh, *Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Roudlotul Yatama, Kranding Mojo Kediri*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995. h. 50.

berbalik, tidak menyangkut masalah hukuman, tetapi menyoroti masalah PAI-nya, meskipun demikian ada sedikit bahasannya yang bisa dilihat dari instrumen pengumpul data, yaitu angket, yang mana ada pertanyaan yang menghubungkan dengan masalah disiplin, yaitu materi tentang hafalan Qur'an dan praktek puasa wajib yang harus dikerjakan secara tertib/disiplin oleh anak asuh yang menghuni panti asuhan. Satu hal kekurangan dari skripsi tersebut adalah sama-sama tidak menyantumkan kajian pustaka dari penelitian sebelumnya sehingga penulis tersebut otomatis tidak membandingkan kekurangan dan kelebihan penelitiannya.

3. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan Saidah Marhamah<sup>5</sup>, yang berjudul "Studi Tentang Efektifitas Metode Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Yatim Piatu di Yayasan Ar-Robhitoh Al-Alawiyah Kodya Pekalongan", meskipun bahasannya bukan terfokus pada masalah hukuman, tetapi materi yang diajarkan bersangkutan dengan masalah disiplin, misalnya materi yang diberikan bagi anak usia Sekolah Dasar, mereka sudah dibiasakan dengan metode drill/ pembiasaan sejak kecil. Selain itu juga diberi materi dan kegiatan tambahan. Sebagai bekal kelak setelah keluar.
4. Satu hal lagi penelitian yang dilakukan oleh Saudari Sarjiyati dengan mengambil judul. "Studi Tentang Penerapan Hukuman dan Akibatnya dalam Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Muslim Desa Sumber Agung Moyudan Sleman". Skripsi tersebut membahas masalah hukuman bagi anak, hanya saja obyek penelitiannya berada di sebuah perkampungan, tetapi secara prinsip tujuan

---

<sup>5</sup> ) Saidah Marhamah, *Studi Tentang Efektifitas Metode Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Yatim Piatu di Yayasan Ar-Robhitoh Al Alawiyah Kodya Pekalongan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995, h. 91.

hukuman yang dilakukan oleh para orang tua tersebut adalah sama, yaitu agar anak mau memperbaiki kesalahannya<sup>6</sup>; caranya adalah dengan memberi hukuman yang setimpal kepada setiap anak (kandungnya), sehingga hukuman itu menjadi efektif bila ditimpakan sesuai kesalahan. Dan secara umum, kekurangan dari penelitian ini dan beberapa penelitian di atas adalah tidak mencantumkan kajian pustaka dari penelitian sebelumnya.

Beberapa penelitian di atas secara teoritis dapat dijelaskan melalui bermacam teori pendidikan Islam, diantara teori yang bisa digunakan untuk menganalisis adalah sebagai berikut:

#### 1. Tinjauan Pendidikan Islam.

Sebagai Agama yang paling sempurna, Islam memiliki konsep dan cara tersendiri dalam melaksanakan pendidikan terhadap pemeluknya. Dan ajaran ini teramat berbeda dengan ajaran yang dimiliki oleh agama lain; ia meliputi dua tujuan pendidikan, yaitu dunia dan akherat, bukan berat sebelah, jadi bersifat kaffah.

Menurut Mustafa Al Ghulayani “ Bahwa pendidikan Islam itu adalah usaha menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya mewujudkan keutamaan kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air “<sup>7</sup>

<sup>6</sup>) Sarjiyati, *Studi Tentang Penerapan Hukuman dan Akibatnya dalam Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Muslim Desa Sumber Agung Moyudan Sleman*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995, h.79.

<sup>7</sup>) Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK Semua Jurusan* ( Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 10.

Singkatnya, pendidikan Islam itu sifatnya menyeluruh; meliputi berbagai hal, duniawi dan ukhrowi.

Sedangkan menurut H.M Arifin, hakekat dari pendidikan Islam itu adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.<sup>8</sup>

Dalam upaya mewujudkan pendidikan Islam seperti tertera dalam definisi Arifin di atas, tentunya pendidikan Islam tidak akan mempunyai makna yang cukup berarti bila tidak disampaikan dengan metode yang tepat, untuk itu Islam memberikan tuntunan bagaimana seharusnya mendidik anak dengan metode tertentu.

## 2. Pengertian Metode Pendidikan Islam.

Secara etimologi istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata: yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara<sup>9</sup>. Dalam pengajaran agama Islam ada berbagai macam cara pengajaran yang disampaikan. Penelitian ini penulis menemukan dua definisi atau pendapat dari ahli pendidikan Islam tentang makna hukuman.

Ngalim Purwanto mengatakan bahwa hukuman merupakan alat pendidikan, tetapi satu sisi ahli yang lain, yaitu Armai Arif menyebut hukuman sebagai

---

<sup>8</sup>) H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam' Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner'* ( Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 40.

<sup>9</sup>) Ramayulis, *Dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 80.

metode pendidikan, namun esensi dari dua pengertian di atas adalah sama( Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*: 2003, h.186)

Dari dua pengertian di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya pendidikan islam itu dilalui dengan cara-cara tertentu agar tujuannya bisa tercapai, dan salah satu cara pendidikan islam yang bisa ditempuh adalah melalui cara hukuman.

Penjelasan mengenai hukuman sebagai sarana pendisiplinan, secara khusus yang merupakan fokus dari penelitian ini meliputi beberapa hal. Menurut Armai Arief menerangkan masalah hukuman yang diterapkan pada anak didik, Armai Arief menyebutkan mengenai permasalahan hukuman, yaitu: hukuman alam, ganti rugi, menakut-nakuti, dan balas dendam. Beliau menyimpulkan bahwa konsekuensi dari hukuman yang diberikan pada anak didik adalah: harus tetap dalam jalinan cinta, kasih dan sayang; didasarkan pada alasan keharusan; harus menimbulkan kesan di hati anak; menimbulkan keinsyafan dan penyesalan; diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan.<sup>10</sup>

Secara terperinci penjelasan hukuman diterangkan oleh Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi. Hukuman yang diberikan karena mempunyai tujuan, yaitu: Karena adanya pelanggaran dan agar tidak terjadi pelanggaran<sup>11</sup>. Adapun pengertian hukuman menurut Ngalim Purwanto, “Hukuman ialah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan”. (Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*: 2003, h.186)

---

<sup>10</sup> ) Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* ( Jakarta : Ciputat Press, 2003 ), h. 131.

<sup>11</sup> ) Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* ( Jakarta: Rinka Cipta, 1991 ), h. 150.



Beberapa teori tentang hukuman yang tertera dalam karangan Nur Ukhbiyati dan Abu Ahmadi, adalah sebagai berikut:

- a. Teori Menjerakan: Agar si pelaku merasa takut setelah menjalani hukuman.
- b. Teori Menakut-nakuti: Agar si pelanggar merasa takut mengulangi pelanggaran; dengan ancaman dan tindakan.
- c. Teori pembalasan: Karena si anak pernah mengecewakan guru.
- d. Teori ganti rugi: Karena pelanggar merugikan, seperti memecahkan kaca jendela, merobekkan buku kawannya/sekolah.
- e. Teori Perbaikan: Agar si anak mau memperbaiki kesalahannya, dimulai dari panggilan, diberi pengertian, di nasehati sehingga timbul kesadaran untuk tidak mengulanginya.

Dari beberapa *point* di atas menurut mereka berdua, hukuman yang sifatnya tidak mendidik adalah pada point tiga dan empat, karena sifat dari hukuman itu sendiri sudah nampak kurang baik dalam pandangan anak-anak. Oleh karenanya hukuman itu sedapat mungkin harus mengandung nilai pendidikan.

Adapun masalah kedisiplinan yang sangat berkaitan dengan pendidikan Islam termaktub dalam Hasan Langgulung:

"Sepintas lalu bila kita mendengar kata "disiplin" maka yang selalu terbayang dalam benak kita adalah usaha untuk menyekat, mengawal dan menahan. Padahal sebenarnya tidak demikian, sebab dalam kamus kita berjumpa makna disiplin selain daripada tersebut adalah melatih, mendidik dan mengatur atau hidup teratur".<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>) Hasan Langgulung, *Mamusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi, Filsafat, dan Pendidikan* ( Jakarta: Pustaka Al Husna, 1989 ), h. 400.

Jadi, pendidikan Islam yang salah satu metodenya adalah dengan melalui hukuman adalah suatu teknik agar para anak didik memiliki rasa disiplin yang nantinya akan menjadi kebiasaan dan kebiasaan yang sudah terbentuk tersebut bisa menjadi akhlakunya.

Secara umum pendidikan agama terhadap anak yang masih banyak membutuhkan bimbingan dan arahan diantaranya diuraikan dalam buku Nasich Ulwan akan tetapi penulis tidak akan menyebutkan keseluruhannya :<sup>13</sup>

#### 1. Metode keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari metode paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial

#### 2. Dengan adat kebiasaan

Seperti yang dikutip oleh Umar Hasyim dalam karangannya, bahwa seorang failasuf kenamaan Charles Reade berkata :

“ Sow a thought and you reap a habit, sow a habit and you reap a character , sow a character and you reap a destiny “. Yang artinya.... (bila kita telah yakin akan sesuatu pandangan atau pikiran ) tanamkanlah buah pikiran itu dalam suatu perbuatan, nanti anda akan menuai (mendapatkan hasil) yang bernama tingkah laku, tanamkanlah (ulang-ulangilah) tingkah laku itu nanti anda akan mendapatkan suatu watak. Dan tanamkanlah watak itu maka anda akan mendapatkan nasib ( akibat baik atau buruk )<sup>14</sup>.

Jadi, pada dasarnya perbuatan anak dan segala tingkah lakunya adalah terbentuk sejak ia masih kecil dengan perantaraan para pendidik terutama orang

<sup>13</sup> ) Abd Nasich Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam ' Kaidah-Kaidah Dasar ( Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992 )*, h. 1

<sup>14</sup> ) Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam' Anak Sholeh Seri II' ( Surabaya : Bina Ilmu, 1983 )*, h. 160.

tuanya. Oleh karenanya perlu kiranya orang tua sesegera mungkin menanamkan kebiasaan kepada putra-putrinya memberi ajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dengan pelajaran yang mudah diserap dan ditiru. Dalam hal ini adalah kebiasaan yang Islami, sedangkan ajaran Islam yang sangat luas tersebut banyak sekali memberi petunjuk praktis bagaimana seharusnya orang dewasa mendidik anak.

### 3. Dengan Nasehat

Diantara metode dan cara-cara mendidik yang efektif di dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkannya secara moral, psikis dan sosial adalah mendidiknyanya dengan nasehat<sup>15</sup>.

### 4. Pengawasan

Maksud pendidikan yang disertai pengawasan, yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah, dan moral, dan mempersiapkannya secara psikis dan sosial dan menanyakannya secara terus menerus tentang keadaannya.

### 5. Dengan hukuman

Hukuman ini menurut para ahli pendidikan Islam sangat bermacam-macam, diantaranya sebagaimana tersebut dalam tulisan 'Atiyah Al-Abrosyi<sup>16</sup>:

#### a. Hukuman Menurut Al-Ghazali

Seyogyanya bila seorang anak dipukul, jangan menimbulkan jeritan-jeritan, keributan-keributan. Pada intinya Beliau tidak setuju bila seorang anak yang melanggar aturan lantas diberi hukuman dengan segera, namun beliau

<sup>15</sup>) Abdullah Nasich Ulwan, *Pendidikan Anak....*, h. 65.

<sup>16</sup>) Mohd 'Atiyah Al-Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* ( Jakarta: Bulan Bintang, 1970 ), h. 157.

menganjurkan untuk menyelidiki terlebih dahulu apa kesalahan anak yang sebenarnya, dengan demikian tidak menimbulkan dampak psikologis ataupun fisik terhadap anak. Malah sebaliknya beliau sangat menganjurkan agar sang anak diberi *ganjaran dan pujian*, dan jika melakukan kesalahan hendaknya dibiarkan agar memperbaiki kesalahannya.

Metode semacam ini mirip sekali dengan teori yang diungkapkan oleh JJ Rousseau tentang teori hukum alam yang intinya biar alam yang menghukum kesalahan sang anak, tetapi para ahli pendidikan Islam diantaranya mengkritik cara seperti ini karena sangat berbahaya.

#### b. Hukuman Menurut Al-Abdari

Senada dengan pendapat Al Ghazali, Al-Abdari juga mengkritik cara-cara hukuman yang dilakukan dengan pemukulan, sebab efek yang ditimbulkannya adalah kurang baik, pemukulan dengan tongkat menurut beliau boleh saja asalkan tidak boleh melebihi sepuluh kali; itupun dilakukan ketika si pendidik sudah merasa putus asa dikarenakan membandelnya si anak didik.

#### c. Pendapat Ibnu Chaldun Mengenai Hukuman

Jika kedua ahli pendidikan di atas mencela cara-cara hukuman melalui pukulan, namun mereka masih memberi toleransi 'boleh' memukul dengan batasan yang wajar, berbeda dengan Ibnu Chaldun. Masih dalam buku al-Abrosyi, beliau justru sangat mengkritik keras sebagaimana yang diungkapkan oleh beliau, yang dikutip dari buku yang sama, menyatakan sebagai berikut:

“Siapa yang biasa dididik dengan kekerasan diantara siswa-siswa atau pembantu-pembantu dan pelayan ia akan selalu dipengaruhi oleh kekerasan, akan selalu merasa sempit hati, akan kekurangan kegiatan bekerja, dan akan bersifat pemalas, akan menyebabkan ia berdusta serta melakukan yang buruk-buruk... .”(Al-Abrosjiy:1970)

Barangkali pendapat ini ada benarnya jika ditinjau dari segi psikologis dan tinjauan ilmu pendidikan, bahwasanya anak yang dibesarkan dengan celaan maka ia akan merasa rendah diri; anak yang dibesarkan dengan cemoohan maka kelak besarnya akan belajar mencaci, fenomena seperti ini adalah akibat dari reaksi balas dendam si anak.

Memang secara psikis hukuman dengan cara memukul kurang baik bagi perkembangan anak didik. Bagi mereka yang tidak setuju cara-cara hukuman pukulan beralasan bahwa pukulan adalah cara yang usang, pukulan dapat menghilangkan nilai pendidikan ... .

Akan tetapi bagi mereka yang mendukung teori dan praktek hukuman dengan cara memukul mempunyai beberapa alasan yang dibenarkan; mereka beralasan bahwa pukulan adalah kebutuhan yang mendesak, dan ini biasanya berlaku pada daerah yang terbelakang dan bodoh, terlebih mereka memang terbiasa dengan cara pukulan; dari segi waktu cara hukuman dengan pukulan adalah efektif; dalam rangka pendidikan dan pengajaran, karena dengan hukuman semacam itu bisa berfungsi sebagai peringatan (pen); pukulan merupakan realitas dalam semua undang-undang<sup>17</sup>.

---

<sup>17</sup>) Ma'ruf Zuraih, *Aku dan Anaku', Bimbingan Praktis Mendidik Anak Menuju Remaja'*, (Bandung: Al-Bayan, 1998), h. 69.



### 3. Dasar dan Tujuan Pendidikan dalam Islam

#### a. Dasar Pendidikan Islam

Tuntunan secara Islami, pendidikan Islam memberi porsi dan ladsan pendidikan Islam seperti tercakup dalam buku Hasan Langgulung<sup>18</sup> :

##### 1) Al-Qur'an

Al Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam mempunyai kedudukan yang sangat tinggi karena memang kemuliaan Al-Qur'an itu sendiri. Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri. Demikian penjelasan Hasan Langgulung

Dalam keterangan lain, menurut Muhammad Zein tentang Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam yang pertama, sebagaimana yang beliau tuliskan dalam buku *Methodologi pendidikan Islam: Kita dapati Qur'an memuat beberapa ayat yang menjadi landasan adanya pendidikan agama. Diantara ayat Qur'an yang dapat juga digolongkan sebagai landasan pendidikan agama adalah Al-Qur'an Surat An-Nahl: 125.*<sup>19</sup>

##### 2) Sunnah Rasul

Nabi mengajarkan dan mempraktekkan sikap dan amal baik kepada istri dan para sahabatnya, dan seterusnya mereka mempraktekkan pula<sup>20</sup>.... Diantara hadis yang menerangkan keutamaannya pendidikan dan pengajaran agama ialah:

<sup>18</sup> ) Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* ( Bandung : Al-Ma'arif, 1995 ), h. 187.

<sup>19</sup> ) Mohammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama* ( Yogyakarta : Fak.Tarbiyah IAIN SUKA, 1990 ), h. 31.

<sup>20</sup> ) Abdurrohman Al-Baghdadi, *Sistem Pendidikan dimasa Kholifah Islam* ( Surabaya: Al-Izzah, 1996), h. 30.

عن عثمان رضى الله عنه عن النبي ص م قال: خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه مسلم)

*Artinya:* Dari Utsman r.a, dari nabi Saw berkata:” Sebaik-baik kamu adalah yang belajar Qur’an dan mengajarkannya”.

Selain kedua dasar pokok di atas Langgulung juga menyebutkan bahwa dasar pendidikan islam juga meliputi kata-kata sahabat, kemaslahatan sosial dan kebiasaan masyarakat.

#### b. Tujuan Pendidikan Islam

Adapun tujuan pendidikan Islam menurut banyak ahli adalah bermacam-macam sesuai pandangan masing-masing, tetapi berbagai pendapat itu kesimpulannya sama jika ditilik secara teliti. Ulama besar dan terkenal dengan sebutan hujjatul Islam yang terkenal dengan karangannya Ihya’-Ulumuddin- Al-Ghazali memberikan penjelasan tentang tujuan pendidikan adalah untuk mencapai tujuan<sup>21</sup>:

- 1) Insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 2) Insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

Sedangkan sasaran pendidikan Islam menurut H.M Arifin adalah:

- 1) Meyadarkan manusia secara individual pada posisi dan fungsinya di tengah makhluk lain serta tanggung jawab dalam kehidupannya.

---

<sup>21</sup> ) Sistem Pendidikan Versi Al-Ghozali ( Bandung: Al-Ma’arif, 1986 ), h. 24.

- 2) Menyadarkan manusia dalam hubungannya dengan masyarakat, serta tanggung jawabnya dalam ketertiban masyarakat itu.
- 3) Menyadarkan manusia terhadap pencipta alam dan mendorongnya untuk beribadah kepada-Nya.
- 4) Menyadarkan manusia tentang kedudukannya terhadap makhluk lain dan membawanya agar memahami hikmah Tuhan menciptakan makhluk lain<sup>22</sup>

M. Syarif ash-Shawwaf memberi penjelasan mengenai tujuan pendidikan Islam diantaranya adalah menamkan akidah yang benar<sup>23</sup> ....

Dengan demikian pada dasarnya pendidikan Islam itu tujuannya adalah pendidikan mengutamakan dunia-akhirat, karena mencari akhirat dan mencari dunia adalah sama-sama membutuhkan ilmu sebagai dasarnya.

#### 4. Materi Pendidikan Islam

Dalam Pendidikan Islam, pokok-pokok ajarannya meliputi beberapa materi sebagai berikut:

##### a. Pendidikan Aqidah

Setiap anak yang lahir ke dunia ini sebenarnya telah dibekali benih aqidah yang benar. Tetapi berkembang atau tidaknya benih aqidah dalam diri seseorang anak itu tergantung pada pembinaan yang dilakukan pada orang tuanya<sup>24</sup>. Tentunya orang tua harus menyadari dan menerapkan hadis yang sudah digariskan oleh Rasulullah, yaitu hadis berkenaan tanggung jawab pendidikan aqidah bagi

<sup>22</sup> ) H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*,... . h.37.

<sup>23</sup> ) Mohammad Syarif Ash-Showwaf, *ABG Islami' Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*. ( Bandung : Pustaka Hidayah, 2003 ), h. 199.

<sup>24</sup> ) Zakiah Darajat, *Perawatan Jiwa Anak* ( Jakarta : Bulan Bintang, 1976 ), h. 402.

putra/putrinya, jangan sampai anak-anaknya bergama yang jauh menyimpang dari aqidah orang tuanya, sebab kejadian seperti itu merupakan salah satu bentuk kedurhakaan orang tua kepada anaknya.

#### b. Pendidikan Ibadah

Setelah anak mengetahui dan meyakini rukun iman yang enam, mereka juga harus diajarkan dan dibiasakan melaksanakan semua kewajiban-kewajibannya. Oleh karena itu orang tua muslim hendaklah pandai-pandai menanamkan kebiasaan beribadah kepada anak-anak.

#### c. Pendidikan Akhlak

Akhlak juga merupakan salah satu sendi ajaran Islam yang tidak boleh diabaikan. Baik-buruknya akhlak seseorang merupakan cerminan dari sempurna atau tidaknya iman seseorang tersebut<sup>25</sup>.

#### d. Pendidikan Ekonomi

Sebuah hadist yang sudah terkenal pada kita menerangkan sebagaimana tersebut dalam Kauna dan Nipan dalam bukunya, yang mempuyai arti: "Kefakiran nyaris menjadikan kekafiran", hadis ini memberikan pelajaran kepada setiap orang tua muslim agar jangan sampai anak-anaknya hidup terlantar. Mereka harus dididik dan dilatih agar bisa hidup mandiri. Terlebih bagi anak-anak yatim dan dhu'afa yang hidupnya sudah tidak menggantungkan pada orang tua kandung mereka harus lebih diperhatikan kemandiriannya.

---

<sup>25</sup> ) Fu'ad Kauna dan Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami' Pegangan Buat Pengantin Baru'* ( Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1999 ), h. 206.

Ada satu hal lagi materi yang selama ini kadang kurang mendapat perhatian dari orang tua adalah masalah pendidikan seks sebagaimana tertulis dalam buku ash-Shawwa<sup>26</sup>, pendidikan seks menjadi sangat urgen mengingat musuh-musuh Islam begitu gencar meyerang Islam melalui masalah seks, baik itu pornografi, porno aksi ataupun hubungan antar jenis, maka jika materi ini tidak diberikan sejak dini akan berakibat fatal pada diri anak; materi seks bukanlah sesuatu yang tabu, sebab Allah dan rasul telah dengan gamblang menerangkan masalah ini dihadapan para sahabatnya dahulu. Untuk menyampaikan materi di atas tentunya membutuhkan suatu tahapan yang harus dilalui, yaitu dengan cara menumbuhkan kesadaran pada anak melalui contoh, karena anak masih sering terbiasa mencontoh selanjutnya adalah dengan mengetahui perkembangannya<sup>27</sup>, sebab dengan mengetahui perkembangan usianya maka nantinya tidak akan keliru langkah.

Dari sini jelas bahwa anak kecil sangat membutuhkan bimbingan yang sifatnya pembiasaan dan latihan. Sebagaimana sebuah hadis menyatakan: “ Belajar diwaktu kecil seperti melukis di atas batu, sedangkan belajar diwaktu tua seperti melukis di atas air”.

Tahap berikutnya adalah dengan pembentukan sikap dan minat, adapun pembentukan minat yang bisa dilakukan oleh orang tua agar anaknya menjadi soleh adalah<sup>28</sup>:

---

<sup>26</sup>) M Syarif as Showwaf, *ABG Islami.....*, h.205.

<sup>27</sup>) Zakiyah Darajat, *Perawatan Jiwa.....*, h. 402

<sup>28</sup>) M. Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Saleh* ( Bandung : Irsyad Baitus-Salam, 1996 ), h. 593.



- 1) Semangat mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup
- 2) Menjaga harga diri
- 3) Berlaku zuhud

Sedangkan penyaluran minat bagi anak yang sudah menginjak dewasa Ibnu Sina menganjurkan agar memperhatikan pendidikan anaknya yang sudah menginjak tingkat sekolah menengah agar diberi keterampilan, selanjutnya orang tua harus memperhatikan bakat si anak dan jika sudah terampil dalam bidangnya, maka harus dicarikan pekerjaan yang sesuai<sup>29</sup>. Tahap berikutnya adalah pembentukan kerohanian dengan cara menciptakan hubungan yang terus menerus antara roh itu dengan Allah yang telah menciptakannya<sup>30</sup>. Jadi kegiatan apapun yang sifatnya ibadah merupakan bentuk pendekatan atau metode dalam membina kerokhanian anak, terlebih lagi ajaran Islam itu sendiri sejak bangun tidur hingga tidur kembali adalah sebagai bentuk ibadah apabila dilandasi dengan niat.

#### 5. Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam

Pada intinya tempat pendidikan Islam dapat dikelompokkan dalam empat macam lembaga:

##### a. Keluarga

Faktor terbesar yang mempengaruhi kepribadian anak adalah lingkungan keluarga. Oleh karena itu hendaknya ibu Muslimah mengkondisikan lingkungan keluarga dengan iklim kehidupan yang kondusif bagi proses tumbuh kembang anak.

---

<sup>29</sup> ) Busyairi Madjidi, *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim* ( Yogyakarta : Al-Amin Press, 1997 ), h. 62.

<sup>30</sup> ) Mohammad Quthub, *Sistim Pendidikan Islam*. ( Bandung :Al-Ma'arif, 1993 ), h. 59.

## b. Sekolah

Tempat pendidikan paling menonjol pada saat ini adalah sekolah. Tugas sekolah adalah meneruskan pola pendidikan yang sebelumnya telah dilakukan oleh keluarga, meliputi berbagai hal. Dalam perkataan lain pendidikan di sekolah harus ditujukan untuk menimbulkan pada anak didik kesadaran berikut<sup>31</sup>.

1. Kepercayaan dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta membiasakan pada tingkah laku, sikap dan pandangan hidup yang sesuai dengan ajaran Tuhan.
2. Dalam pergaulan dengan orang lain, sikap dan tindakannya harus menunjukkan sopan santun dan perikemanusiaan
3. Kecintaan kepada bangsa dan tanah air.
4. Penghargaan kepada pendapat dan pikiran orang lain, tidak merasa bahwa, hanya dia yang pandai atau dalam perkataan lain menumbuhkan jiwa demokratis.

Jadi, dengan demikian tugas sekolah itu tidaklah ringan; mengingat tugasnya yang cukup kompleks terhadap perkembangan anak ke depan.

## c. Masyarakat

Corak dan ragam pendidikan di masyarakat menurut Marimba antara lain<sup>32</sup>:

Kepanduan, perkumpulan pemuda, olah raga/kesenian, perkumpulan insidental/tertentu, perkumpulan jama'ah dan ekonomi, serta perkumpulan keagamaan.

<sup>31</sup>) Zakiyah Daradjat, *Perawatan Jiwa...*, h. 127.

<sup>32</sup>) Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : Bulan Bintang, 1974),

#### d. Masjid

Meskipun Masjid merupakan tempat yang efektif dalam pendidikan kanak-kanak, tetapi kadang harus diperhatikan tentang masalah kebersihan, sebab anak-anak masih belum bisa memperhatikan masalah kebersihan terhadap diri dan lingkungannya sendiri, sebagaimana anjuran Atiyah Al-Abrosyi.

Cara lainnya agar anak biasa dan terikat dengan masjid, menurut M Thalib adalah dengan mengajaknya serta sholat berjamaah di masjid bersama teman-temannya... . Ungkapan senada juga diutarakan oleh ash-Shawaf<sup>33</sup>, bahwa Islam sangat menganjurkan orang tua agar mengajak masuk anak-anak mereka ke Masjid sejak mereka kecil agar mereka terbiasa.

Selanjutnya dijelaskan oleh beliau beberapa manfaat nilai pendidikannya bila anak dibiasakan pergi ke masjid adalah: Menjaga kedekatan kepada Allah; menjaga ibadah dan menunaikannya; memanfaatkan waktu luang; berkenalan dengan teman-teman yang saleh; membina kepribadian sosial dan religius pada anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>33</sup>) M, Syarif ash-Shawwaf, *ABG Islami*...., h. 195.

## F. Metode Penelitian

### 1. Metode Penentuan Subyek

Dalam Penelitian yang akan menjadi subyek penelitian adalah

- a. Pengasuh Panti Asuhan Sinar Melati II
- b. Para guru ngaji
- c. Anak-anak asuh Panti Asuhan Sinar Melati II

### 2. Metode Pengumpulan data

#### a. Observasi

Secara umum, pengertian observasi adalah cara mengumpulkan bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan<sup>34</sup>. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui keadaan medan, tetapi karena penulis berada dilokasi, maka keterangan penggunaan observasi tidak perlu diperjelas.

#### b. Wawancara

Secara umum yang dimaksud wawancara adalah: cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan<sup>35</sup>. Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai objek, antara lain, para ustadz/pengasuh, ataupun para santri sehingga data bisa terkumpul lengkap dan jelas

---

<sup>34</sup>) Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* ( Jakarta: Rajawali Press, 1995 ), h. 76.

<sup>35</sup>) *Ibid*, h. 82.

### c. Metode dokumentasi

Menurut Winarno Surachmad, yang dimaksud metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dimana yang menjadi data adalah dokumen<sup>36</sup>. Data ini penulis gunakan mengungkap pola kegiatan yang sudah lampau yang bisa juga digunakan untuk membandingkan intensitas peningkatan kedisiplinan, dan dokumen ini penulis gunakan sebagai catatan yang perlu dan penting.

### d. Metode angket

Metode angket dapat dipandang sebagai suatu teknik penelitian yang banyak mempunyai kesamaan dengan wawancara, kecuali dalam pelaksanaannya.<sup>37</sup> Metode angket ini penulis gunakan untuk mewawancarai responden melalui angket tentang kegiatan di panti dan dampak penerapan hukuman terhadap kedisiplinan di panti selama ini.

## 3. Metode analisis data

Data yang diperoleh di lapangan selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Kaitannya dengan ini maka penulis menggunakan analisis data sebagai berikut<sup>38</sup>:

### a. Metode induktif

Yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa konkret, kemudian dari padanya ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.

---

<sup>36</sup>) Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung : Tarsito, 1990), h. 140.

<sup>37</sup>) Moh Ali, *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi* (Bandung : Angkasa, 1987), h. 87.

<sup>38</sup>) Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1985), h. 42.



**b. Metode deduktif**

Yaitu cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum kemudian menilai suatu yang khusus yang bertitik tolak pada pengetahuan umum tersebut. Walaupun dalam penelitian ini sifatnya kualitatif, namun terdapat juga data bersifat kuantitatif, yaitu data mengenai pertanyaan/angket, sehingga perlu menggunakan analisis statistik dengan rumus sederhana.

(Anas Sudiyono:1989), yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Ket:

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Banyaknya individu

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa uraian yang peroleh penulis melalui pengumpulan data dan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan yang diadakan di panti asuhan Sinar Melati II sudah cukup berhasil, yakni dengan tertibnya anak-anak dalam kehidupan sehari-hari mulai dari bangun pagi; diawali dengan melaksanakan sholat Subuh berjamaah di masjid, mengkoordinir keadaan rumah, keadaan alat-alat rumah tangga dan kebutuhan logistik serta kegiatan pribadi dan kegiatan umum di panti meliputi penggunaan waktu luang, pembagian tugas harian, kekompakan, keikutsertaan mengikuti pelajaran/kajian meskipun dalam pelaksanaannya sering diwarnai kekurangan-kekurangan oleh sebagian santri.
2. Penerapan hukuman di Panti Asuhan Sinar Melati II cukup berhasil, hal ini bisa dilihat dari beberapa prosentase mengenai pengakuan, tanggapan, dan konsekuensi setiap anak asuh yang menjalankan aturan yang telah disepakati bersama-sama antara pengasuh panti dengan anak-anak sendiri. Prosentase yang bisa menjadi bukti keberhasilan ini adalah: sebagian santri menyatakan setuju bila mendapat hukuman, yakni sebesar 87,1%; berlakunya hukuman tidak boleh makan bila tidak berjamaah Sholat di Masjid yang mencapai 50 % ; rasa ikhlas santri jika dihukum bila memang benar-benar melanggar tata tertib; tegasnya pelaksanaan hukuman juga direspon oleh sebagian besar santri dengan pengakuan mereka sebesar 12 % merasa oernah mendapat hukuman keras; terjaganya

konsekuensi para santri berjamaah di Masjid jika pengasuh sedang tidak ada di rumah dengan menunjukkan prosentase sebesar 92,3%; suri tauladan pengasuh kerap dicontoh oleh santri, sebagaimana menunjukkan pada tabel yakni sebesar 96,2 %, serta terlaksananya tugas-tugas harian yang sudah menjadi tanggung jawab setiap anak asuh. Hukuman yang mereka terima berhubungan dengan beberapa faktor meliputi: tidak tertib sholat berjamaah di masjid, pulang tidak pamit, dan juga ketahuan merokok, keterlaluhan dalam bersikap dan berbuat, dan kemalasan oleh santri sendiri serta sebagian karena kurangnya kekompakan antar santri. Sedangkan hukuman yang dikenakan sebagai bentuk sanksi dan alat penyadaran santri atas kelalaiannya terhadap aturan dan kesepakatan meliputi: berendam di kolam, dilarang sarapan pagi dan makan malam, *Push-Up* dan atau *Set-Up*, lari, ancaman diskors dan sebagian pukulan.

3. Dari beberapa cara atau upaya pendisiplinan santri Panti Asuhan Sinar Melati II di atas, yang meliputi penanaman kebiasaan hidup melalui kegiatan harian dan pemberian hukuman bila para santri yang diasuh ini melanggar aturan dapat dikatakan cukup berhasil mendisiplinkan sebagian besar santri penghuni panti.

#### B. Saran-Saran

1. Kepada pengasuh Panti Asuhan Sinar Melati II hendaknya semaksimal mungkin memberikan bimbingan dan arahan yang lebih intensif terhadap santri-santrinya agar tidak terjadi insiden-insiden yang tidak perlu, sehingga dengan bimbingan dan arahan ini antara kebutuhan jasmani dan rohani menjadi lebih seimbang
2. Untuk para staf dalam hal ini pengajar yang tidak tinggal di panti, hendaknya dalam pendidikannya tidak semata-mata memberi materi, tetapi juga turut

memberi nasehat dan arahan seperlunya berkaitan dengan tanggung jawab dan tujuan mereka para anak asuh ini tinggal di panti. Dengan demikian tanggung jawab pengajaran dan pendidikan serta bimbingan kasih sayang ini bukan semata dilakukan oleh pengasuh secara mutlak

3. Untuk para santri yang diasuh dan dibimbing dibawah Yayasan Sinar Melati atau Panti Asuhan Sinar Melati II ini hendaknya memiliki kesadaran penuh bahwa mereka tinggal di panti ini bukan semata-mata karena kurang/tidak ada biaya sekolah, lantas pelariannya menuju panti agar bisa sekolah pada jenjang yang lebih tinggi, namun perlu menyadari bahwa mereka kelak memiliki tanggung jawab terhadap masa depan hidupnya, jadi masalah kesadaran, dan ketertiban atau kedisiplinan ini bisa tumbuh bukan karena hukuman, tetapi karena timbul dari kebiasaan hidup atau alkhlak.

#### C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, atas karunia dan rahmat-Nya pula yang telah memberi kekuatan dan kelancaran sehingga tugas akhir ini bisa penulis selesaikan. Tak lupa sholawat dan salam semoga terlimpah pada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw,.

Dari keseluruhan penulisan ini penulis menyadari, sudah pasti terdapat banyak kekurangan yang tidak luput dari pandangan penulis, untuk itu demi kebaikan dan lebih sempurnanya karya tulis ini, penulis mengharap saran dan kritik dari berbagai pihak.

Akhirnya penulis memohon maaf sebesar-besarnya, semoga apa yang telah kita lakukan mendapat balasan dari Allah Swt,. Amin yaa robbal 'alamiin.





## Daftar Pustaka

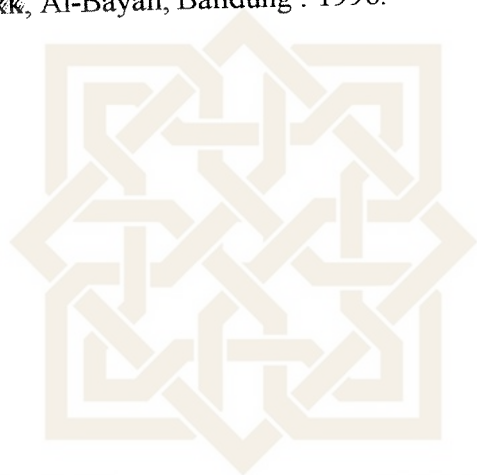
- Al-Abrosyi, Mohd Atiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, penerjemah: Bustami A Ghani dan Djohar Bahri L.I.S , Bulan-Bintang, Jakarta: 1970.
- Al-Baghdadi, Abdurrohman, *Sistem Pendidikan di Masa kholifah Islam*, Al Izzah, Surabaya: 1990.
- As-Sobbagh, Mahmud, *Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam*, penerjemah: Burhanuddin Fanani, Remaja Rosda Karya, , Bandung: 1993.
- Ali, Moh, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung: 1987.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Press. Jakarta: 2002.
- Ash-Showwwaf, M Syarif, *ABG Islami' Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*, penerjemah: Ujang Tatang Rofi'uddin, Pustaka Hidayah, Bandung : 2003.
- Darajat, Zakiyah, *Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta: 1982.
- \_\_\_\_\_, *Perawatan Jiwa Untuk Anak-Anak*, Bulan Bintang, Jakarta: 1976.
- Faridah, *Efektifitas Metode Hukuman Terhadap Disiplin Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Pesantunan Pekalongan*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994
- Faudzil Adhim.M, Kolom Keluarga Sakinah, *Majalah Suara Hidayatullah*, Edisi Oktober 2004.
- Hadi, Sutrisno *Metodologi Research I*, Fakulsts Psikologi UGM, Yogyakarta : 1985.
- Hasyim, Umar, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam 'Anak Shaleh Seri II'*, Bina Ilmu, Surabaya: 1983.
- Langgulung, Hasan, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Alma'arif, Bandung: 1995.
- \_\_\_\_\_, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi, Filsafat, dan Pendidikan* , Pustaka Al Husna, Jakarta:1989.

- Kauna, Fuad dan Nipan, *Bimbingan Istri Mendampingi Suami, 'Pegangan Buat Pengantin Baru Muslim'* Mitara Pustaka, Yogyakarta: 1999.
- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Ma'arif, Bandung: 1974.
- Majdidi, Busyairi, *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim*, Al-Amin Press, Yogyakarta : 1997.
- Mukhoyyaroh, *Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Roudlotul Yatama Kranding Mojo Kediri*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995.
- Nasich Ulwan, Abdulllah, *Pendidikan Anak Menurut Islam' Kaidah-Kaidah Dasar'*, penerjemah: Kholilullah Ahmas M.H, Remaja Rosda Karya, Bandung : 1992.
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pndidikan Teoritis Dan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 2003
- Quthub, Mohammad, *Sistem Pendidikan Islam*, penerjemah: Salman Harun, Al-Ma'arif, Bandung: 1993.
- Ramayulis, *Dasar Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta : 1994.
- Saidah Marhamah, *Studi Tentang Efektifitas Metode Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Yatim Piatu di Yayasan Ar-Robhitoh Al Alawiyah Kodya Pekalongan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995.
- Sarjiyati, *Studi Tentang Penerapan Hukuman dan Akibatnya dalam Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Muslim Desa Sumber Agung Moyudan Sleman*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995.
- Sistem Pendidikan Versi Al- Ghazali, penerjemah: Faturrohman May & Syamsuddin Asyraf, Al-Ma'arif, Bandung: 1986.
- Surachmad, Winarno *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Tarsito, Bandung : 1990.
- Thalib, Mohammad, *50 Pedoman Rumah Tangga Islami*, edisi revisi, Tiara Wacana, Yogyakarta: 1993.
- Ukhbiyati, Nur dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta : 1991.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Pendidikan Islam ,Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Pustaka Setia, Bandung: 1998.

Yunus, Mahmud *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Hida Karya Agung, Jakarta: 1974.

Zein, Mohammad, *Methodologi Pendidikan Agama*, Fakultas Tarbiyah, IAIN Su-Ka, Yogyakarta: 1990.

Zuraih, Ma'ruf, *Aku dan Anaku' Bimbingan Praktis Mendidik Anak Menuju Remaja'*, penerjemah: M Syaifuddin, dkk, Al-Bayan, Bandung : 1998.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA